

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PENDUDUK DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN DETERMINAN KESEHATAN PUBLIK PERKOTAAN

by Wisely FALTL

Submission date: 05-Feb-2024 04:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2187847881

File name: document_11.pdf (434.88K)

Word count: 5470

Character count: 35825



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PENDUDUK DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN DETERMINAN KESEHATAN PUBLIK PERKOTAAN

Wisely Yahya^{1*}

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

*Penulis koresponden: wisely.yahya@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan salah satu kategori penyakit yang paling diabaikan pada sektor kesehatan. Sebelum pandemi COVID-19, kondisi kesehatan mental dunia sudah berada dalam kondisi buruk dan semakin diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta turut menyoroti kesehatan mental yang dialami penduduk DKI Jakarta, mengingat tingginya angka kasus gangguan jiwa berat di DKI Jakarta. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan binaan/infrastruktur, sosial dan ekonomi terhadap kesehatan publik perkotaan. Namun penelitian mengenai kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19 masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Square (PLS) path modelling yang diolah melalui aplikasi smartPLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengaruh faktor lingkungan binaan dan infrastruktur, sosial dan ekonomi terhadap kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19. Ketiga faktor tersebut memiliki arah hubungan positif terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19. Faktor sosial dengan variabel penerapan gaya hidup sehat berkontribusi signifikan terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19, disusul dengan faktor ekonomi melalui variabel konsumsi pangan sehat dan faktor lingkungan binaan/infrastruktur melalui variabel keberadaan Ruang Terbuka Hijau.

ABSTRACT

Mental health is one of the most neglected categories of illness in the health sector. The COVID-19 pandemic exacerbated this condition. Jakarta Provincial Health Office has also highlighted the mental health condition among Jakarta residents both before and during the pandemic through the high number of cases of severe mental disorders in Jakarta. Research on the factors affecting the mental health of Jakarta residents during the COVID-19 pandemic is still limited. This study uses a quantitative approach.

16

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
11 April 2023
Revisi
17 Juni 2023
Disetujui
10 November 2023
Terbit online
14 Januari 2024

KATA KUNCI

- Determinan Kesehatan Publik Perkotaan,
- Kesehatan Mental,
- Partial Least Square (PLS).

This study uses Partial Least Square (PLS) path modeling as an analytical method by using smartPLS software. The study aims to identify the factors of mental health in Jakarta during the COVID-19 pandemic based on urban public health determinants. Three determinants of urban public health are positively related to the mental health of Jakarta residents during the COVID-19 pandemic. The result shows that the social determinant, represented by a healthy lifestyle, contributed significantly to the mental health of Jakarta residents during the COVID-19 pandemic, followed by the economic determinant, represented by healthy food consumption, and the built environment/infrastructure determinant, represented by the provision of green open spaces.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan salah satu kategori penyakit yang paling diabaikan pada sektor kesehatan, terlihat pada rendahnya alokasi anggaran kesehatan mental pada negara-negara di dunia yang hanya mengalokasikan rata-rata sebesar 2% dari anggaran kesehatan (United Nations, 2020). Sebelum pandemi COVID-19, kondisi kesehatan mental dunia sudah berada dalam kondisi buruk. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Depresi mempengaruhi 264 juta orang di dunia dan berdampak pada kerugian ekonomi global sebesar lebih dari US\$ 1 triliun per tahun akibat depresi dan kecemasan (United Nations, 2020). Penelitian menunjukkan tingginya prevalensi kecemasan pada populasi yang terdampak COVID-19, seperti yang dilaporkan dalam survei bahwa terdapat 35% masyarakat China, 60% masyarakat Iran dan 45% masyarakat Amerika yang mengalami gangguan kesehatan mental selama masa pandemi COVID-19 (United Nations, 2020). Di Indonesia, terdapat penelitian (3.533 responden dari 34 provinsi) yang menunjukkan sebanyak 55% responden mengalami gangguan kecemasan (ringan, sedang dan berat) dan terdapat 58% responden melaporkan mengalami depresi (Suriastini, 2020). Penduduk yang rentan terhadap gangguan kecemasan dan depresi adalah perempuan penduduk usia muda (20-30 tahun), penduduk dengan pendidikan rendah, penduduk yang mengalami PHK/dirumahkan/menganggur dan atau penurunan pendapatan dan penduduk yang berlokasi di wilayah dengan kasus COVID-19 tinggi (Suriastini, 2020).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta turut menyoroti kesehatan mental yang dialami penduduk DKI Jakarta baik sebelum maupun selama pandemi, mengingat tingginya angka kasus gangguan jiwa berat di DKI Jakarta. Hingga Agustus 2021, terdapat 0,16 persen penduduk DKI Jakarta atau setara dengan 17.000 penduduk dengan gangguan jiwa berat di Provinsi DKI Jakarta (Kumparan, 2021). Namun belum terdapat data jumlah penduduk DKI Jakarta yang diperkirakan mengalami gangguan jiwa akibat pandemi COVID-19 (Kumparan, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta berupaya mencegah kasus Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sebagai dampak pandemi COVID-19 melalui pendampingan

psikososial pada fasilitas kesehatan dimulai dari peran kader PKK dan dasawisma tingkat RT/RW (Kumparan, 2021). Komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memperbaiki kualitas kesehatan penduduknya mulai tercermin pada berbagai kegiatan strategis. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga telah mendefinisikan kesehatan publik perkotaan Jakarta yaitu suatu sistem kesehatan kota Jakarta yang dikembangkan secara menyeluruh dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya kota guna meningkatkan kualitas layanan perkotaan secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan kondisi kesehatan penduduk (kesehatan fisik maupun kesehatan mental) yang lebih baik di masa kini maupun mendatang, ditinjau melalui empat determinan kesehatan publik perkotaan yang terdiri dari determinan lingkungan binaan dan infrastruktur, lingkungan sosial, perekonomian serta tata kelola pemerintahan (Bappeda DKI Jakarta, 2021).

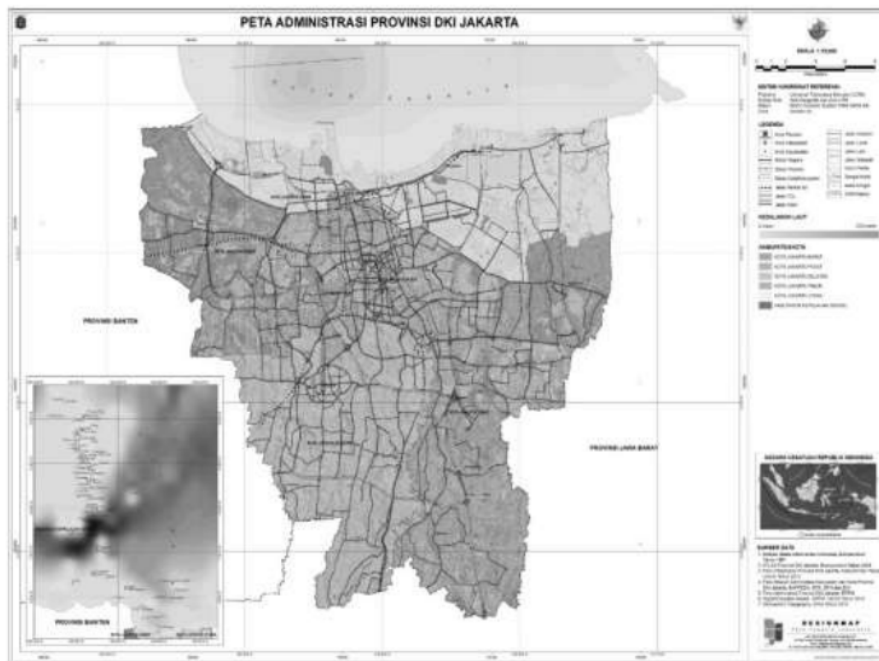
Perencanaan perkotaan memiliki potensi hubungan yang erat dengan kajian kesehatan perkotaan, akan tetapi hubungan antara keduanya tergolong baru menjadi perhatian bagi para perencana perkotaan maupun para pakar kesehatan perkotaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan binaan/infrastruktur (Evans, 2003) dan status sosial-ekonomi (Ompad dkk, 2007) terhadap kesehatan mental penduduk perkotaan. Namun masih terbatasnya penelitian yang menunjukkan hubungan-hubungan tersebut secara komprehensif. Dengan demikian penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19 dianggap penting untuk diteliti. Penelitian ini ditinjau berdasarkan determinan kesehatan perkotaan yang terdiri dari determinan lingkungan binaan dan infrastruktur, lingkungan sosial serta ekonomi dengan masing-masing variabel yang diduga berpengaruh pada kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta, mengingat masih terbatasnya penelitian mengenai kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19. Dengan demikian, pertanyaan penelitian menjadi “Bagaimana pola pengaruh determinan kesehatan perkotaan terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19?”

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola pengaruh faktor lingkungan binaan dan infrastruktur, sosial dan ekonomi terhadap kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui survey online (pengumpulan data 20 Desember 2022 - 20 Januari 2023). Adapun responden pada penelitian

ini adalah penduduk berumur 15-64 tahun yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dan melakukan aktivitas bekerja maupun belajar di Provinsi DKI Jakarta. Terdapat 125 responden melakukan penilaian pernyataan terhadap variabel dengan skala likert dimana penilaian 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju” hingga angka 5 menyatakan “Sangat Setuju”) dengan teknik random sampling yang jumlahnya ditentukan secara proporsional. Keunggulan PLS yaitu dapat menghasilkan prediksi lebih baik ketika ukuran sampel relatif kecil (Garson, 2016) yaitu minimal sampel yang dapat digunakan adalah 30 sampel (Sihombing, 2022). Ruang lingkup wilayah penelitian meliputi wilayah Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah identifikasi akar masalah yang ditinjau dari determinan lingkungan binaan/infrastruktur, ekonomi dan sosial dan pola pengaruhnya terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19.



Gambar 1 Peta Administrasi Provinsi DKI Jakarta

(Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2013)

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) path modelling yang dapat menjadi tahap awal dalam membangun teori melalui tes dan validasi model eksploratori (Garson, 2016). Analisis menggunakan smartPLS sebagai tools yang umum digunakan pada PLS path modelling. Keunggulan dari analisis PLS adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariate karena menggunakan bootstrapping atau penggandaan acak.

Selanjutnya dalam melakukan pengujian terhadap model, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam PLS diantaranya model regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh setiap variabel independennya terhadap variabel dependennya (Sihombing, 2022). Adapun hal yang perlu diperhatikan pada analisis PLS path modelling (Garson, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Input data dan menggambar model jalur,
- b. Penilaian measurement model
 - Uji validitas: a. Convergent Validity (Loading Factor harus di atas 0,7 dan Average Variance Extracted harus di atas 0,5); b. Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion dengan melihat akar kuadrat dari AVE harus lebih tinggi dari nilai korelasi antar laten variabel dan Cross Loading)
 - Uji reliabilitas: Composite Reliability dan Cronbach's Alpha
- c. Penilaian structural model
 - Inner Model Test: terdiri dari R square (persentase variabel yang berhasil dijelaskan oleh model), Path Coefficients (arah hubungan positif atau negatif), T-Statistics (Boostrapping), Predictive Relevance (Blindfolding di atas 0 maka model relevan untuk memprediksi faktor), dan Model Fit (kualitas model).
- d. Persamaan yang terbentuk berdasarkan model.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Penentuan Variabel untuk Gambar Model

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah penentuan variabel untuk masing-masing determinan kesehatan publik perkotaan. Langkah tersebut dilaksanakan agar dapat menggambar model sebagai langkah awal analisis PLS path modelling. Adapun penentuan variabel ditinjau berdasarkan studi literatur. Pada buku kesehatan publik perkotaan, telah teridentifikasi akar masalah dari kesehatan mental penduduk DKI Jakarta yang berkaitan dengan pelayanan kota Jakarta. Adapun keterkaitan

lingkup perencanaan dan pembangunan berdasarkan dokumen Kegiatan Strategis Daerah dan Kegiatan Prioritas DKI Jakarta terhadap kesehatan mental ⁵ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterkaitan Lingkup Perencanaan dan Pembangunan terhadap Kesehatan Mental

Determinan	Identifikasi Akar Masalah	Kegiatan Strategis Daerah/Kegiatan Prioritas DKI Jakarta	Aktor Kunci
Lingkungan Binaan/ Infrastruktur	Total ketersediaan RTH publik 5,18% (di bawah standar 20% RTH publik)	Pengelolaan Pengurangan Risiko Bencana Daerah (KSD No.67)	BPBD; Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan; Satpol PP
Ekonomi	Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (tahun 2020 sebanyak 572.780 orang dimana 175.890 orang diantaranya disebabkan oleh COVID-19)	Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (KSD No. 20) Kegiatan Prioritas: Kegiatan Informasi Pasar Kerja Berbasis Web (untuk penempatan tenaga kerja formal)	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi (penempatan tenaga kerja informal); Dinas Pendidikan (penempatan tenaga kerja formal)
	Masih tingginya jumlah penduduk miskin	²⁴ Pengentasan Kemiskinan melalui Integrasi Bantuan Sosial (KSD No. 42)	Dinas Sosial
	Belum optimalnya pemerataan distribusi bantuan sosial	²⁴ Pengentasan Kemiskinan melalui Integrasi Bantuan Sosial (KSD No.42)	Dinas Sosial
Sosial	Belum optimalnya penanganan psikososial akibat bencana	Pengelolaan Pengurangan Risiko Bencana Daerah (KSD No.67)	³⁸ BPBD; Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan; Satpol PP
	Masih rendahnya jumlah pemuda yang berhasil dibina	Kegiatan Prioritas: Pembinaan aktivitas pemuda Provinsi DKI Jakarta; Pelaksanaan seleksi dan	Dinas Pemuda dan Olahraga

Determinan	Identifikasi Akar Masalah	Kegiatan Strategis Daerah/Kegiatan Prioritas DKI Jakarta	Aktor Kunci
	(contohnya dalam kegiatan pembinaan aktivitas pemuda: PPI)	pengiriman pemuda pelopor provinsi ke tingkat nasional; Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) asal Provinsi DKI Jakarta ke tingkat nasional	

(Sumber: Hasil Sintesis, 2023)

Selain bersumber pada dokumen DKI Jakarta, diperlukan tinjauan literatur untuk membantu perumusan variabel. Adapun variabel ⁴¹terpilih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perumusan Variabel Berdasarkan Determinan Kesehatan Publik Perkotaan

Determinan	Variabel	Sumber Hipotesis
Lingkungan Binaan/Infrastruktur	Keberadaan RTH/Taman Kota	Ruang terbuka hijau publik memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental. Kesehatan mental yang positif tidak hanya teridentifikasi pada taman yang berfokus pada alam, tetapi juga dengan ruang hijau yang bercirikan rekreasi dan aktivitas olahraga. Studi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan ruang hijau publik yang memadai di lingkungan permukiman dan dapat diakses dengan berjalan kaki menjadi penting untuk kesehatan mental yang positif (Wood <i>et al.</i> , 2017).
	Kondisi Angkutan Umum	Terdapat penelitian yang menunjukan bahwa peningkatan penggunaan transportasi umum (dalam hal ini program tiket bus gratis) berhubungan dengan penurunan tingkat depresi pada usia penumpang yang lebih tua. Temuan tersebut memberikan bukti bahwa kebijakan transportasi ramah usia dapat meningkatkan kesehatan mental dan mendorong keterlibatan sosial di antara penumpang pada usia yang lebih tua (Reinhard, 2018).
	Kondisi Tempat Tinggal	Kondisi tempat tinggal/lingkungan hunian memiliki hubungan langsung terhadap kesehatan mental, dilihat dari karakteristik lingkungan hunian/tempat tinggal berupa tinggi bangunan, kepadatan bangunan, kualitas hunian, kualitas sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam hunian (Evans, 2003).

Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Penduduk DKI Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19
Berdasarkan Determinan Kesehatan Publik Perkotaan

Yahya

p-ISSN 0853-7720; e-ISSN 2541-4275, Volume 9, Nomor 1, halaman 49 – 65, Januari 2024

DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16635>

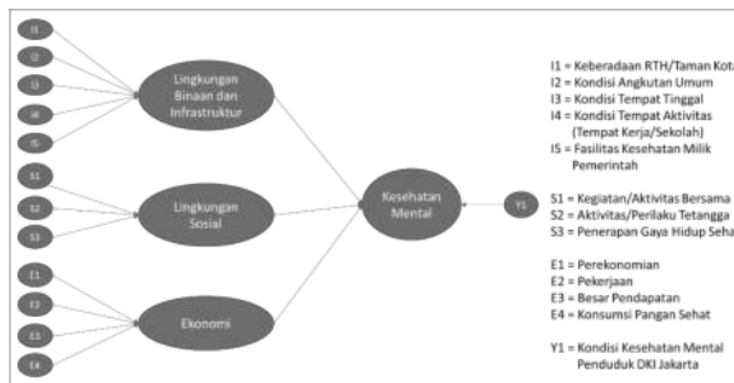
Determinan	Variabel	Sumber Hipotesis
		Luas lantai perumahan (tipe <i>multi-family</i>), taman lingkungan dan taman anak-anak menunjukkan hubungan dengan status kesehatan secara keseluruhan (Lee dan Lee, 2016).
	Kondisi Tempat Aktivitas seperti Sekolah/Tempat Kerja	Tindakan yang mungkin dilakukan untuk mengurangi dampak pandemi terhadap kesehatan mental pekerja adalah melalui perbaikan infrastruktur tempat kerja dengan memperhatikan protokol kesehatan (Giorgi, 2020)
	Fasilitas Kesehatan Milik Pemerintah	Terdapat tiga aspek yang perlu dipenuhi untuk memperbaiki kondisi kesehatan mental masyarakat yakni aspek substansial meliputi tercukupinya kebutuhan barang, pelayanan publik, dan finansial; aspek informasi yang dapat diperoleh dari berbagai pengalaman, saran, dan referensi pihak lain; serta aspek emosional seperti dukungan semangat dari keluarga dan orang-orang sekitar (Purba, 2021). Paska pandemi jumlah kasus kesehatan mental meningkat drastis sebanyak 4 kali lipat dibanding sebelum pandemic. Guna mengantisipasi dampak Covid-19, hingga 27 April 2020, fasilitas milik Pemprov DKI Jakarta telah memberikan pelayanan kesehatan mental, termasuk gangguan kecemasan dan depresi, kepada 1.730 orang yang terdiri atas Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), serta keluarganya. Pemprov DKI Jakarta membuka layanan daring 112 sebagai sarana bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi tentang pandemi Covid-19 sekaligus media pertolongan pertama pada krisis psikologis yang dialami warga terdampak pandemi (Cahyono, 2020)
Ekonomi	Perekonomian, Pekerjaan, Besar Pendapatan,	Penduduk yang rentan terhadap gangguan kecemasan dan depresi adalah perempuan penduduk usia muda (20-30 tahun), penduduk dengan pendidikan rendah, SMA atau kurang, penduduk yang mengalami PHK/dirumahkan/ menganggur dan atau penurunan pendapatan dan penduduk yang berlokasi di wilayah dengan kasus COVID-19 tinggi (Suriastini, 2020). Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 sebanyak 572.780 orang, dimana 175.890 orang

Determinan	Variabel	Sumber Hipotesis
		diantaranya menjadi pengangguran akibat dampak pandemi COVID-19 (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2020).
	Konsumsi Pangan Sehat	Penelitian epidemiologis telah mengamati bahwa konsumsi pangan sehat seperti konsumsi buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan, dan polong-polongan; konsumsi unggas, telur, dan produk susu dalam jumlah sedang; dan konsumsi daging merah (sesekali) berkaitan dengan penurunan risiko depresi (Lassale, 2018). Studi literatur menunjukkan terdapat hubungan positif antara kerawanan pangan dan gejala dari kesehatan mental yang buruk (Weaver dan Hadley, 2009).
Lingkungan Sosial	Kegiatan/ Aktivitas yang Dilakukan Bersama di Lingkungan Sekitar	Kegiatan/aktivitas yang dilakukan bersama dalam suatu lingkungan memiliki hubungan positif dengan penurunan tingkat depresi terutama pada penghuni usia lanjut (Blumstein, 2004).
	Aktivitas/ Perilaku Tetangga	Kondisi tempat tinggal/lingkungan hunian berupa tingkat kebisingan, keramaian, serta pembagian ruang privat dan publik antar hunian (rumah tangga) berpengaruh secara tidak langsung pada kesehatan mental (Evans, 2003)
	Penerapan Gaya Hidup Sehat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menilai dirinya memiliki kesehatan mental yang cukup buruk juga sering menerapkan gaya hidup yang tidak sehat. Variabel gaya hidup terdiri dari kebiasaan merokok, aktivitas fisik per minggu dan berat badan (Rohrer, 2004). 3. Gizi buruk, pola makan tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat-obatan, stres dan lain-lain, merupakan wujud dari gaya hidup tidak sehat yang dijadikan sebagai bentuk gaya hidup yang dominan. Selain itu, kehidupan masyarakat masa kini menghadapi tantangan teknologi baru (IT) yang muncul seperti internet dan jaringan komunikasi virtual, membawa dunia kita ke tantangan besar yang mengancam kesehatan fisik dan mental individu.

Determinan	Variabel	Sumber Hipotesis
		Tantangannya adalah penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan teknologi. Gaya hidup juga berpengaruh pada pola tidur dan pola tidur memiliki pengaruh yang signifikan pada mental dan fisik (Farhud,2015)

(Sumber: Hasil Sintesis, 2023)

Model jalur dibangun dengan penentuan 3 faktor yang terdiri dari lingkungan binaan/infrastruktur, lingkungan sosial dan ekonomi dengan variabel yang telah ditunjukkan pada Tabel 2. Adapun model jalur yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Model Jalur Determinan Kesehatan Publik Perkotaan terhadap Kesehatan Mental

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Pada tahap input data, terdapat 12 variabel yang diolah pada smartPLS sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2. Namun variabel I2 (Kondisi Angkutan Umum), S1 (Kegiatan/Aktivitas Bersama), S2 (Aktivitas/Perilaku Tetangga) dan E1 (Perekonomian) tereduksi karena loading factor <0,7. Sehingga variabel tersebut harus dihilangkan agar tahap analisis dapat dilanjutkan.

3.2 Pengujian Model

a. Perhitungan Model

Pada bagian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui convergent validity (identifikasi loading factor dan AVE) dan melalui discriminant validity (identifikasi fornell larcker criterion dan cross loading). Uji reliabilitas dilakukan melalui composite reliability dan

cronbach's alpha. Setelah variabel I2, S1, S2 dan E1 direduksi, identifikasi loading factor menunjukkan nilai outer loadings variabel bertahan telah berada di angka >0,7 dan nilai AVE berada di angka >0,5.

Matrix	E	I	S	Y
E2	0.813			
E3	0.798			
E4	0.804			
I1		0.819		
I3		0.717		
I4		0.792		
I5		0.823		
S3			1.000	
Y1				1.000

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Rel.	Average Variance Extracted
E	0.795	1.017	0.863	0.680
I	0.828	0.978	0.894	0.615
S	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 3 Convergent Validity

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Discriminant validity mengidentifikasi nilai **fornell larcker criterion** dengan melihat akar kuadrat dari AVE yang harus lebih tinggi dari nilai korelasi variabel lain (dapat dilihat melalui diagonal). Pada bagian ini nilai fornell larcker criterion sudah lebih tinggi sehingga tidak diperlukan tindak lanjut berupa penghapusan nilai variabel terkecil dari masing-masing faktor.

Matrix	E	I	S	Y
E2	0.813			
E3	0.798			
E4	0.804			
I1		0.819		
I3		0.717		
I4		0.792		
I5		0.823		
S3			1.000	
Y1				1.000

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Rel.	Average Variance Extracted
E	0.795	1.017	0.863	0.680
I	0.828	0.978	0.894	0.615
S	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 4 Discriminant Validity

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Rentang yang dapat diterima untuk composite reliability atau cronbach's alpha adalah sama, yaitu bervariasi dari 0 hingga 1, nilai 1 berarti perkiraan keandalan sempurna. Dalam model untuk tujuan eksplorasi, composite reliability harus $\geq 0,6$ (Chin, 1998; Hock & Ringle, 2006: 15 dalam Garson, 2016). Adapun hasil olahan dapat diterima karena composite reliability menunjukkan nilai 0,863 untuk faktor ekonomi; 0,866 untuk faktor lingkungan binaan/infrastruktur; serta nilai 1,000 untuk faktor lingkungan sosial.

Outer Loadings					Construct Reliability and Validity				
Item	E	I	S	Y	Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Rel.	Average Variance
E2	0.813				E	0.795	1.017	0.967	0.680
E3	0.768				I	0.828	0.975	0.948	0.519
E4	0.804				S	1.000	1.000	1.000	1.000
I1		0.874			Y	1.000	1.000	1.000	1.000
I3		0.717							
I8		0.722							
I5		0.823							
S3			1.000						
Y1				1.000					

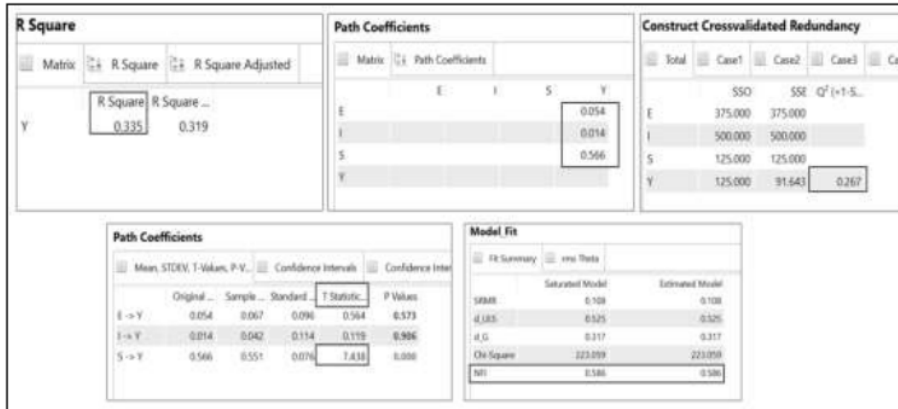
Gambar 5 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

b. Perhitungan Struktur Model

Pada bagian ini dilakukan tes model dengan mengidentifikasi R Square, Path Coefficients, T-Statistics (Bootstrapping), Predictive Relevance dan Model Fit. Berdasarkan nilai R Square diketahui bahwa model jalur yang terdiri dari faktor dan variabel tersebut dapat menjelaskan hubungan dengan kesehatan mental sebesar 33,5% sedangkan 66,5% lainnya dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, path coefficients berfungsi untuk menunjukkan arah hubungan dengan rentang nilai -1 hingga 1. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental atau dapat dikatakan bahwa ketiga faktor tersebut memang benar mempengaruhi/berkontribusi pada kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta.

Model dapat dianggap signifikan apabila T-Statistics >1.96. Hasil olahan menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial terhadap kesehatan mental Y memiliki nilai T-Statistics sebesar 7,438. Berdasarkan predictive relevance melalui proses blindfolding, nilai pada model sebesar 0,267 yang artinya penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik (standar >0). Selanjutnya berdasarkan model fit, nilai NFI berada pada angka 0,586 yang artinya model dari penelitian ini sudah fit sebesar 58,6%.



Gambar 6 Komponen Perhitungan Struktur Model

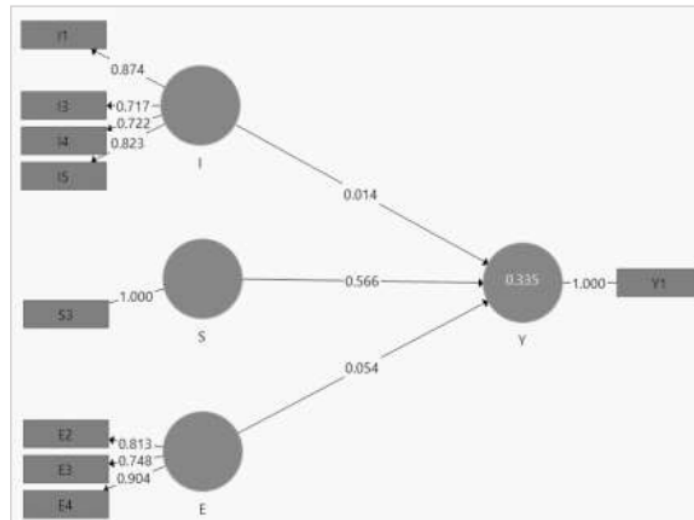
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

3.3 Materi yang Dihasilkan

Berdasarkan tahapan analisis yang telah dilakukan, kesehatan mental penduduk DKI Jakarta dipengaruhi oleh faktor lingkungan binaan/infrastruktur, lingkungan sosial dan ekonomi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,014 X_1 + 0,566 X_2 + 0,054 X_3$$

Ketiga faktor berpengaruh positif terhadap kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta terutama pada masa pandemi COVID-19. Adapun model yang dihasilkan dari hasil analisis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7 Pola Hubungan Determinan Kesehatan Perkotaan terhadap Kesehatan Mental Penduduk DKI Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan pola tersebut, diketahui bahwa determinan lingkungan sosial yang direpresentasikan dengan variabel penerapan gaya hidup sehat menjadi faktor yang paling berpengaruh pada kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohrer (2004) dan Farhud (2015), bahwa penerapan gaya hidup berpengaruh terhadap kesehatan mental. Variabel gaya hidup dapat terdiri dari kebiasaan merokok, aktivitas fisik per minggu, berat badan (Rohrer, 2004) dan pola tidur (Farhud, 2015). Selanjutnya, determinan ekonomi menjadi faktor kedua yang mempengaruhi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19 yang dominan direpresentasikan melalui variabel konsumsi pangan sehat, kemudian direpresentasikan melalui variabel pekerjaan dan besar pendapatan. Mengenai variabel penerapan hidup sehat dan konsumsi pangan sehat, hal tersebut sejalan dengan salah satu strategi langsung dalam rangka penguatan sistem kesehatan publik perkotaan yaitu melalui usulan program sosialisasi konsep promosi kesehatan yang meliputi: penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), konsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur, menciptakan lingkungan sehat, menjalankan gaya hidup sehat bersama anggota keluarga (Bappeda, 2021). Selain itu, variabel pekerjaan dan besar pendapatan sejak awal diduga menjadi variabel pada determinan ekonomi yang berpengaruh pada kesehatan mental

penduduk berdasarkan penelitian Suriastini (2020) sebelumnya, ternyata benar terbukti pada model yang ditunjukkan pada Gambar 7.

Pada determinan lingkungan binaan dan infrastruktur, diketahui bahwa variabel ketersediaan RTH paling berpengaruh terhadap kesehatan mental. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wood et al (2017) yang menyatakan bahwa ketersediaan RTH publik memiliki hubungan positif terhadap kesehatan mental. Penyediaan RTH terus diupayakan oleh Pemerintah DKI Jakarta untuk mewujudkan amanat RTRW DKI Jakarta 2030 mengenai pemanfaatan dan pengelolaan kawasan terbuka hijau budi daya yang diantaranya dapat dilaksanakan melalui: peningkatan luasan RTH sampai dengan 30% (tiga puluh persen) untuk memberikan perlindungan terhadap kualitas udara dan iklim mikro; pengembangan dan pemeliharaan hutan kota, taman kota, dan taman lingkungan baru; pengembangan dan pemeliharaan taman lingkungan sekaligus dimanfaatkan sebagai sarana olah raga, rekreasi, dan sosial bagi warga masyarakat; pemberian insentif dan disinsentif bagi lingkungan permukiman yang mampu memiliki atau mempertahankan RTH; mendorong pengembang permukiman untuk membangun ruang terbuka hijau binaan di wilayah perencanaan yang bisa mendukung fungsi ekologis, sosial, dan estetis; dan mendorong peran serta aktif masyarakat dalam pengembangan dan pemeliharaan kawasan hijau terbangun.

Berkaitan dengan variabel fasilitas kesehatan milik pemerintah, salah satu respon terhadap pandemi COVID-19 adalah dibukanya layanan daring 112 oleh Pemprov DKI Jakarta sebagai sarana bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi tentang pandemi COVID-19 sekaligus media pertolongan pertama pada krisis psikologis yang dialami warga terdampak pandemi. Guna mengoptimalkan kebutuhan penanggulangan isu kesehatan mental, pelayanan dan penyebarluasan informasi dapat diberikan melalui media sosial, YouTube, serta diskusi grup melalui aplikasi daring. Dalam rangka meningkatkan kesehatan mental penduduk DKI Jakarta, dapat dilaksanakan penyusunan dokumen rencana aksi kesehatan mental sehingga para pemangku kepentingan juga dapat menyelaraskan program/kegiatan yang turut berkontribusi dalam penguatan kesehatan mental penduduk DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dalam hal ini Dinas Kesehatan juga dapat melakukan beberapa program mengenai peningkatan rehabilitasi mental berbasis pemberdayaan masyarakat dan inovasi fasilitas layanan kesehatan, optimalisasi konsultasi daring layanan sahabat jiwa, skrining kesehatan jiwa melalui aplikasi e-jiwa, edukasi bagi masyarakat mengenai kesehatan mental serta pembekalan dan pelatihan bagi kader kesehatan untuk melaporkan kondisi kesehatan mental ke petugas kesehatan di wilayahnya.

Selanjutnya, variabel kondisi tempat beraktivitas dan variabel kondisi tempat tinggal terbukti menjadi variabel yang signifikan pada determinan lingkungan binaan dan infrastruktur. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan WHO (2021) bahwa diperlukan sekolah yang mempromosikan kesehatan (*health-promoting school*) yaitu sekolah yang senantiasa memperkuat kapasitasnya sebagai lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja. Konsep tersebut merupakan pendekatan menyeluruh dalam mempromosikan pencapaian kesehatan dan pendidikan pada komunitas sekolah dengan memanfaatkan potensi organisasi/tata kelola sekolah untuk mendorong kondisi fisik, sosial-emosional dan psikologis untuk kesehatan serta untuk capaian/keluaran pendidikan yang positif (WHO, 2021). Upaya promosi kesehatan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi dapat pula diterapkan pada fasilitas publik dan kawasan-kawasan fungsional kota seperti kawasan bisnis, pasar dan perkantoran (Bappeda, 2021).

KESIMPULAN

Determinan kesehatan publik perkotaan yang direpresentasikan dengan faktor lingkungan binaan/infrastruktur, faktor lingkungan sosial serta faktor ekonomi terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta pada masa pandemi COVID-19 memiliki pola hubungan $Y1 = 0,014 X1 + 0,566 X2 + 0,054 X3$. Model tersebut memiliki arah hubungan positif, yang berarti setiap faktor berhubungan positif terhadap kesehatan mental. Model tersebut berhasil menjelaskan 33,5% sedangkan 66,5% lainnya dijelaskan melalui variabel lain yang tidak teridentifikasi/tidak diteliti. Berdasarkan model fit, nilai NFI berada pada angka 0,586 yang artinya model dari penelitian ini sudah fit sebesar 58,6%. Faktor sosial berkontribusi signifikan terhadap kesehatan mental penduduk, disusul dengan ekonomi dan lingkungan binaan/infrastruktur.

Pada faktor lingkungan sosial, variabel S3 (Penerapan Gaya Hidup Sehat) menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh. Pada faktor ekonomi, variabel E4 (Konsumsi Pangan Sehat) yang paling signifikan dengan nilai 0,904. Selain itu, variabel pekerjaan (dengan nilai 0,813) dan variabel besar pendapatan (dengan nilai 0,748) berkontribusi pada faktor ekonomi. Pada faktor lingkungan binaan/infrastruktur, variabel I1 (Keberadaan RTH/Taman Kota) merupakan variabel paling signifikan dengan nilai 0,874. Selain itu, variabel ketersediaan fasilitas milik pemerintah (dengan nilai 0,823), variabel kondisi tempat beraktivitas (dengan nilai 0,722) dan variabel kondisi tempat tinggal (dengan nilai 0,717) berkontribusi pada faktor lingkungan binaan dan infrastruktur.

Penelitian ini berkontribusi dalam hal mengetahui pola pengaruh ketiga faktor terhadap kesehatan mental penduduk DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19 yang selama ini jarang diteliti. Hal

tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk memperhatikan kondisi kesehatan mental penduduk DKI Jakarta berdasarkan penyediaan atau peningkatan variabel yang mempengaruhi kesehatan mental tersebut. Pada konteks Perencanaan Wilayah dan Kota, hal tersebut penting untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat kota.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda DKI Jakarta, Penguatan Sistem Kesehatan Publik Perkotaan Jakarta: Pendekatan Lintas Sektor dan Kolaboratif Menuju Pelayanan Kesehatan Publik yang Promotif dan Preventif, Bappeda DKI Jakarta, Jakarta, 2021 <https://bappeda.jakarta.go.id/buku-putih-penguatan-sistem-kesehatan-publik-perkotaan-jakarta-pendekatan-lintas-sektor-dan-kolaboratif-menuju-pelayanan-kesehatan-publik-yang-promotif-dan-preventif/>
- Blumstein, T., et al. 2004. The Effect of a Communal on Depressive Symptoms in Late Life. <https://doi.org/10.1177/0898264303262650>
- Cahyono, B. 2020. Buka Layanan Kesehatan Mental, Pemprov DKI Sudah Tangani 1.730 Pasien. Diakses melalui <https://www.ayojakarta.com/jakarta-pusat/pr-76749037/Buka-Layanan-Kesehatan-Mental-Pemprov-DKI-Sudah-Tangani-1730-Pasien>
- Evans, G.W. 2003. The Built Environment and Mental Health. Journal of Urban Health: Bulletin of the New York Academy of Medicine, Vol. 80, No. 4, December 2003. Diakses melalui https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3456225/pdf/11524_2006_Article_257.pdf.
- Farhud, D.D. 2015. Impact of Lifestyle on Health. Iran J Public Health. 2015 Nov;44(11):1442-1444. PMID: 26744700; PMCID: PMC4703222.
- Garson, G.D. 2016. Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. USA: Statistical Associates Publishing ISBN-10: 1626380392, ISBN-13: 978-1-62638-039-4.
- Giorgi, G., et al. 2020. COVID-19-Related Mental Health Effects in the Workplace: A Narrative Review. Int. J. Environ. Res. Public Health 2020, 17, 7857; doi:10.3390/ijerph17217857
- Kegiatan Strategis Daerah (KSD) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021
- Kumparan. 2021. Untuk Kesehatan Mental, Dinkes Pemprov DKI Luncurkan Aplikasi Kesehatan Baru. Diakses melalui <https://kumparan.com/podcastbacod/untuk-kesehatan-mental-dinkes-pemprov-dki-luncurkan-aplikasi-kesehatan-baru-1vEQ81kWfks>
- Lassale, C., et al. 2018. Healthy Dietary Indices and Risk of Depressive Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. <https://doi.org/10.1038/s41380-018-0237-8>
- Lee, C dan Lee, S. 2016. Analysis of the Impacts of Neighborhood Environment on Physical Activity and Health Status in Seoul, Korea: Application of Multilevel Analysis with the Korea National Health and Nutrition Examination Survey (2007-2012). Journal of Korea Planning Association - Vol. 51, No. 3, pp. 217-239 <https://doi.org/10.17208/jkpa.2016.06.51.3.217>
- Ompad, D.C., et al. 2007. Social Determinants of the Health of Urban Populations: Methodologic Considerations. Journal of Urban Health: Bulletin of the New York Academy of Medicine, Vol. 84, No. 1 <https://doi.org/10.1007/s11524-007-9168-4>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 2023. Informasi Ruang Terbuka Hijau Provinsi DKI Jakarta. Diakses melalui <https://jakartasatu.jakarta.go.id/portal/apps/experiencebuilder/experience/?id=aa91a84fab5b4f0caa554398793d1ab4>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 2020. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur DKI Jakarta Tahun 2020.

- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030
- Peta Tematik Indonesia. 2013. Peta Administrasi Provinsi DKI Jakarta. Diakses melalui <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/24/administrasi-provinsi-dki-jakarta/>
- Purba, F. D. 2021. Stress Management for a Better Life. International Webinar: Mental Health Awareness for Friendly and Happy City, Jakarta, Indonesia.
- Reinhard, E. et al. 2018. Public Transport Policy, Social Engagement and Mental Health in Older Age: A Quasi-Experimental Evaluation of Free Bus Passes in England. J Epidemiol Community Health 2018;0:1–8. <https://doi:10.1136/jech-2017-210038>
- Rohrer, J.E., Pierce, J.R. dan Blackburn, C. 2004. Lifestyle and Mental Health. The Institute For Cancer Prevention and Elsevier Inc. All rights reserved. <https://doi:10.1016/j.ypmed.2004.07.003>
- Sihombing PR, Arsani AM. Aplikasi SmartPLS untuk Statistisi Pemula. PT Dewangga Energi Internasional, Bekasi, 2022. ISBN: 978-623-5927-49-7 (PDF)
- D. Palik (Ed.), Handbook of Optical Constants of Solid II, 3rd ed., Academic Press, New York, 2011, p.151-180.
- Suriastini, W., Sikoki, B., Listiono. 2020. Gangguan Kesehatan Mental Meningkat Tajam:Sebuah Panggilan Meluaskan Layanan Kesehatan Jiwa. SurveyMETER Research Brief Juli 2020, diakses melalui <https://drive.google.com/file/d/1ZW-1Qp8lUH78RcYfs3tqf4VIV1X16gNK/view/>
- United Nations. 2020. United Nations Policy Brief: COVID-19 and the Need for Action on Mental Health. <https://doi.org/10.18356/13fff923-en>
- Weaver,L.J., dan Hadley,C. 2009. Moving Beyond Hunger and Nutrition: A Systematic Review of the Evidence Linking Food Insecurity and Mental Health in Developing Countries, Ecology of Food and Nutrition, 48:4, 263-284, <https://doi.org/10.1080/03670240903001167>
- Wood, L., Hooper, P., Foster, S., & Bull, F. (2017). Public green spaces and positive mental health – investigating the relationship between access, quantity and types of parks and mental wellbeing. Health and Place, 48(November 2016), 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2017.09.002>
- World Health Organization. 2021. Making every school a health-promoting school: global standards and indicators for health-promoting schools and systems.
- World Health Organization. 2021. Making every school a health-promoting school: implementation guidance.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PENDUDUK DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN DETERMINAN KESEHATAN PUBLIK PERKOTAAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pt.scribd.com

Internet Source

2%

2

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.unar.ac.id

Internet Source

1%

4

www.setpp.kemenkeu.go.id

Internet Source

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

1%

6

Novi Mardiana, Ahmad Faqih. "MODEL SEM-
PLS TERBAIK UNTUK EVALUASI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DISKRIT
DENGAN LMS", BAREKENG: Jurnal Ilmu
Matematika dan Terapan, 2019

Publication

1%

7

otomotif.antaranews.com

Internet Source

1%

8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
9	docplayer.info Internet Source	<1 %
10	www.frontiersin.org Internet Source	<1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
15	lintar.untar.ac.id Internet Source	<1 %
16	Iwan Ramadhan. "Strategi Sekolah Menengah Pertama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", Academy of Education Journal, 2024 Publication	<1 %
17	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
18	megapolitan.kompas.com Internet Source	<1 %

19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Chester College of Higher Education Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
22	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
23	scielo.isciii.es Internet Source	<1 %
24	speakerdeck.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	<1 %
27	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
29	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.alazharpeduli.com Internet Source	

<1 %

31

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

32

id.berita.yahoo.com

Internet Source

<1 %

33

idijawatimur.org

Internet Source

<1 %

34

ojs.unimal.ac.id

Internet Source

<1 %

35

dishub.jakarta.go.id

Internet Source

<1 %

36

emanuelachr.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

www.iaarc.org

Internet Source

<1 %

38

www.suara.com

Internet Source

<1 %

39

yankes.kemkes.go.id

Internet Source

<1 %

40

Leni Susilowati Susilowati, Filosa Gita Sukmono. "Digital Movement of Opinion Terhadap Hastag #KesehatanMental di Twitter Selama Pandemi Covid 19", Komuniti :

<1 %

Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2021

Publication

41	adoc.tips Internet Source	<1 %
42	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
43	vinus.id Internet Source	<1 %
44	www.jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.ojs.stiesa.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
47	www.umm.ac.id Internet Source	<1 %
48	zh.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PENDUDUK DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN DETERMINAN KESEHATAN PUBLIK PERKOTAAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18